

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Opini *Going Concern* Dalam Perusahaan Manufaktur Di BEI

Chintia Clara dan Jamaludin Iskak
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: chintiaclara9@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the effect of liquidity, solvency and profitability on the going concern opinion. Going concern opinion in this research is a dummy variabel. This research uses 155 manufacturing firms listed on Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2015-2017 as the population. Sample selection in this study using purposive sampling technique, 99 firms are selected as samples. Data analysis and hypothesis testing in this study using software Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 23. The result of this research shows that the solvency and profitability has significant effect on going concern opinion.*

Keywords: *liquidity, solvency, profitability, going concern opinion*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap opini *going concern*. Opini *going concern* dalam penelitian ini diprosikan dengan variabel *dummy*. Penelitian ini menggunakan 155 industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 sebagai populasi. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, 99 perusahaan terpilih sebagai sampel. Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 23*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap opini *going concern*.

Kata Kunci: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, opini *going concern*

LATAR BELAKANG

Pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan berkewajiban untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui penyajian laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Informasi keuangan tersebut diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal dan eksternal perusahaan yang tidak memiliki akses secara langsung ke dalam data laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan sebagai bentuk informasi tersebut lebih dapat dipercaya jika laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen. Dengan demikian, auditor bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan dan memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang disajikan oleh manajemen perusahaan.

Adapun tujuan dilakukannya audit atas laporan keuangan adalah untuk menilai apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dan untuk mencegah informasi yang menyesatkan, sehingga dengan

menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit tersebut, para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar dan tepat. Selain itu, auditor juga akan bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian atau keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) seksi 341 paragraf 1 menjelaskan bahwa kelangsungan usaha entitas digunakan sebagai asumsi dalam laporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aset kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dan kegiatan serupa lainnya. Dalam mempertimbangkan keraguan auditor atas kelangsungan usaha entitas, auditor dapat mempertimbangkan kondisi dan peristiwa yang menyebabkan timbulnya keraguan auditor atas kelangsungan hidup entitas. Setelah mempertimbangkan kondisi dan peristiwa tersebut dan menimbulkan keraguan terhadap auditor, maka auditor akan mempertimbangkan rencana manajemen perusahaan yang dapat dilaksanakan secara efektif dan dapat mengurangi dampak negatif dari kondisi dan peristiwa tersebut.

KAJIAN TEORI

Teori keagenan (*agency theory*) menurut (Jensen dan Meckling, 1976), merupakan suatu hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara pihak prinsipal atau pemegang saham dengan pihak lain yang disebut sebagai pihak agen atau manajemen. Inti dari hubungan keagenan adalah pemisahan fungsi antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Masalah keagenan terjadi karena perbedaan tujuan antara pemegang saham dan manajemen dalam suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena pemegang saham tidak bisa memonitor aktivitas yang dilakukan oleh manajer dalam aktivitas sehari-hari, sehingga pemegang saham tidak bisa memastikan bahwa manajer telah bekerja sesuai dengan kepentingannya.

Dalam teori keagenan ini dikenal adanya kondisi asimetri informasi, dimana agen sebagai pengelola perusahaan selalu memiliki akses informasi mengenai kondisi perusahaan lebih luas dibandingkan dengan prinsipal pihak pemegang saham. Dengan demikian laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen dapat mengutamakan kepentingan pribadi saja atau pihak manajemen dapat menyusun laporan keuangan perusahaan tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka, maka dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham.

Dengan adanya auditor, diharapkan untuk dapat mengatasi konflik tersebut dengan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen perusahaan dan memastikan bahwa laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan dan tidak mengindikasikan kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk mengutamakan kepentingan mereka.

Opini *Going Concern*. Berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341, *going concern* digunakan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Hal yang berlawanan itu bisa seperti, ketidakmampuan entitas untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, restrukturisasi utang, perbaikan kegiatan operasi yang dipaksakan dan kegiatan serupa lainnya. Adapun bentuk-bentuk opini *going concern* yang dapat diberikan auditor jika meragukan kelangsungan hidup usaha entitas, yaitu: (1) Tidak Memberikan Pendapat; (2) Pendapat Wajar tanpa Pengecualian; (3) Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Penekanan atas Suatu Hal; dan (4) Pendapat Wajar dengan Pengecualian atau Pendapat Tidak Wajar.

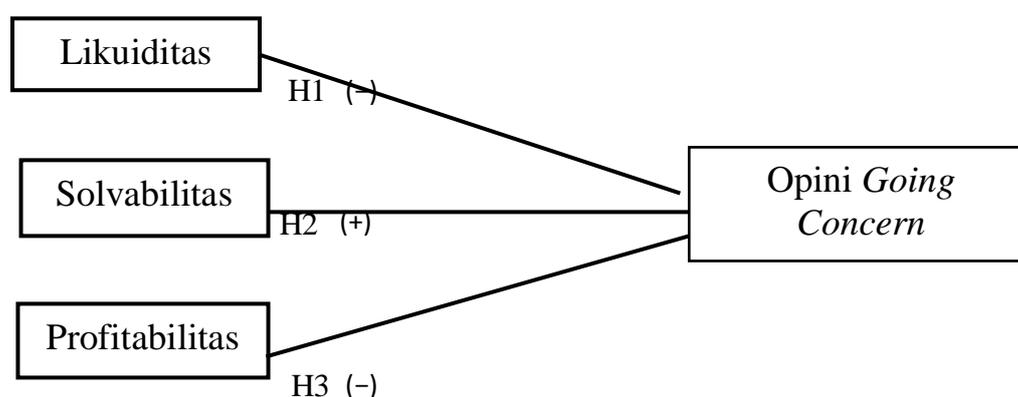
Likuiditas. Menurut (Donald E. Kieso *et al.*, 2016), rasio likuiditas menjelaskan waktu yang diharapkan sampai aset direalisasikan atau dikonversi menjadi uang tunai atau bisa

juga sampai kewajiban harus dibayar. Pihak kreditor akan tertarik dengan tingkat likuiditas karena akan menunjukkan apakah perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar kewajibannya saat ini dan jatuh tempo. Sedangkan pada pihak pemegang saham menilai likuiditas untuk mengevaluasi kemungkinan dividen tunai di masa depan atau pembelian saham kembali. Rasio likuiditas ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Solvabilitas. Menurut (Donald E. Kieso *et al.*, 2016), rasio solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya saat jatuh tempo lebih dari satu tahun. Perusahaan dengan utang yang lebih tinggi cenderung akan beresiko karena perusahaan akan membutuhkan lebih banyak aset juga untuk memenuhi kewajiban tersebut. Selain itu, pengaruh dari tingginya tingkat solvabilitas akan mempengaruhi meningkatnya modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva.

Profitabilitas. Menurut (Donald E. Kieso *et al.*, 2016), rasio profitabilitas merupakan alat yang mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasi perusahaan dan memberikan pengembalian kepada pemilik perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, dan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut :

H₁: Likuiditas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap opini *going concern*.

H₂: Solvabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap opini *going concern*.

H₃: Profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap opini *going concern*.

METODOLOGI

Objek Penelitian. Penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang laporan keuangannya didapat dari www.idx.co.id. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017, (2) Perusahaan yang tidak mengalami IPO selama periode 2015-2017, (3) Perusahaan yang tidak mengalami *delisting*, *relisting* dan *merger* selama periode 2015-2017, (4) Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang asing selama periode 2015-

2017, (5) Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2015-2017. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 perusahaan dengan periode pengamatan selama tiga tahun.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, serta opinin *going concern* yang merupakan variabel dependen. Persamaan uji regresi logistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \beta_3 ROA + \varepsilon$$

Dimana:

α = Konstanta

GC = *Going Concern*

CR = Likuiditas

DAR = Solvabilitas

ROA = Profitabilitas

ε = *Error*

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

Variabel independen likuiditas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Current Ratio* dengan formula:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Variabel independen solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Total Asset Ratio* dengan formula:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel independen profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return on Total Assets* dengan formula:

$$ROA = \frac{\text{Net Income after Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif menggunakan *SPSS version 23* untuk menguji data sampel, kemudian dilanjutkan dengan uji menilai model fit seperti *overall fit* model, *Cox dan Snell's R Square*, *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dan Matrik Klasifikasi. Kemudian setelah dilakukan beberapa pengujian tersebut akan ada hasil dari pengujian analisis regresi logistik (*logistic regressions*).

HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang ada dengan menghitung nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel independen likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,0337, nilai

maksimum sebesar 23,6534, nilai *mean* sebesar 2,409310 dan nilai standar deviasi sebesar 2,4430352. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel independen solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0006, nilai maksimum sebesar 3,0291, nilai *mean* sebesar 0,507960 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3824013. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel independen profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,5485, nilai maksimum sebesar 0,5267, nilai *mean* sebesar 0,039322 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1047225.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi logistik, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap opini *going concern*. Dalam pengujian analisis regresi logistik ini tidak memerlukan uji normalitas pada variabel bebasnya, karena asumsi multivariate normal distribution tersebut tidak dapat dipenuhi dalam penelitian akibat dari variabel bebasnya yang merupakan campuran dari variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik) (Ghozali, 2016). Untuk asumsi regresi logistik ini, H_0 (hipotesis nol) dikatakan dapat diterima, jika nilai signifikan dari hasil uji tersebut kurang dari 0,05 ($\leq 0,05$). Berlaku juga untuk sebaliknya, H_0 (hipotesis nol) dapat ditolak, jika nilai signifikan dari hasil uji tersebut lebih dari 0,05 ($\geq 0,05$).

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	CR	-,771	,437	3,116	1	,078	,463
	DAR	1,183	,472	6,272	1	,012	3,263
	ROA	-20,273	4,307	22,159	1	,000	,000
	Constant	-2,314	,683	11,470	1	,001	,099

Sumber: Hasil *Output SPSS Version 23*

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada tabel di atas, persamaan uji regresi logistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = -2,314 - 0,771 \text{ CR} + 1,183 \text{ DAR} - 20,273 \text{ ROA} + \varepsilon$$

Keterangan :

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \text{Going Concern}$$

CR = Likuiditas

DAR = Solvabilitas

ROA = Profitabilitas

ε = Error

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

Berdasarkan pada persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada model regresi logistik konstanta memiliki nilai sebesar -2,314. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen pada penelitian ini, yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas diasumsikan tetap konstan, maka kemungkinan opini *going concern* yang akan diberikan auditor akan mengalami penurunan sebesar nilai konstanta yaitu sebesar -2,314.

Pada tabel hasil uji di atas, koefisien regresi likuiditas memiliki nilai sebesar -0,771 artinya berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Dengan demikian, jika likuiditas

yang diproksikan dengan *current ratio* mengalami kenaikan, maka opini *going concern* akan mengalami penurunan sebesar 0,771. Sebaliknya, jika likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* mengalami penurunan, maka opini *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 0,771. Selain itu, setiap kenaikan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* akan memberikan probabilitas kemungkinan opini *going concern* 0,463 kali lebih besar dibandingkan dengan opini *non going concern*. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,078 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini *going concern* ditolak.

Untuk variabel kedua, koefisien regresi solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to total assets ratio* memiliki nilai sebesar 1,183 artinya berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Dengan demikian, jika solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total assets ratio* mengalami kenaikan, maka opini *going concern* akan mengalami kenaikan juga sebesar 1,183. Sebaliknya, jika solvabilitas mengalami penurunan, maka opini *going concern* akan mengalami penurunan juga sebesar 1,183. Selain itu, setiap kenaikan solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to total assets* akan memberikan probabilitas kemungkinan opini *going concern* 3,263 kali lebih besar dibandingkan dengan opini *non going concern*. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini *going concern* karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,012 di mana nilai tersebut kurang dari 0,05 ($< 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini *going concern* diterima.

Kemudian untuk variabel ketiga, koefisien regresi profitabilitas yang diproksikan dengan *return on total assets ratio* memiliki nilai sebesar -20,273 artinya berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Dengan demikian, jika profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* mengalami kenaikan, maka opini *going concern* akan mengalami penurunan sebesar 20,273. Sebaliknya, jika profitabilitas mengalami penurunan, maka opini *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 20,237. Selain itu, setiap kenaikan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* akan memberikan probabilitas kemungkinan opini *going concern* sebesar 0,000 kali lebih besar dibandingkan dengan opini *non going concern*. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini *going concern* karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 di mana nilai tersebut kurang dari 0,05 ($< 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini *going concern* diterima.

DISKUSI

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa (1) Likuiditas berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap opini *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Caesar Sartana, 2015; Christian Lie *et al.*, 2016; Lucky Nugroho *et al.*, 2018), yang menyatakan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh terhadap opini *going concern*. Namun, dalam penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari (Kumala Sari dan Surya Rahardia, 2011; Ira Kristiana, 2012), yang menyatakan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh terhadap opini *going concern*. (2) Solvabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap opini *going concern*. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Christian Lie *et al.*, 2016; Widya Febriyari Anita, 2017; Lucky Nugroho *et al.*, 2018), yang menyatakan solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total assets ratio* berpengaruh terhadap opini *going concern*. Namun, dalam penelitian ini tidak mendukung

penelitian yang dilakukan oleh (Arry Pratama Rudyawan dan I Dewa Nyoman Badera, 2008), yang menyatakan solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total assets ratio* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. (3) Profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap opini *going concern*. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ira Kristiana, 2012; Caesar Sartana, 2015), yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on total assets ratio* berpengaruh terhadap opini *going concern*. Namun, dalam penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Christian Lie *et al.*, 2016; Lucky Nugroho *et al.*, 2018), yang menyatakan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on total assets ratio* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 menunjukkan bahwa variabel solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini *going concern* dan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan: (1) Penelitian ini dilakukan dengan periode pengamatan yang relatif pendek, yaitu tiga tahun dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017; (2) Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang kemudian disesuaikan dengan kriteria tertentu; (3) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen untuk memprediksi opini *going concern*, yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk melakukan penelitian selanjutnya adalah dengan (1) Memperbanyak jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, bisa dilakukan dengan menambah periode penelitian atau memperluas sektor penelitian perusahaan; (2) Menambah variabel independen yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap opini *going concern* yang belum diuji dalam penelitian ini, seperti rencana manajemen, ukuran perusahaan, reputasi auditor, audit tahun sebelumnya, *disclosure*, pertumbuhan perusahaan, dan lain sebagainya; (3) Menggunakan ukuran lain selain pengukuran yang digunakan dalam variabel penelitian ini, seperti variabel likuiditas menggunakan pengukuran *quick ratio*, solvabilitas menggunakan pengukuran *debt to equity*, profitabilitas menggunakan *return on equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder., Mark S. Beasley., Amir Abadi Jusuf. (2011). *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat
- Anita, W. F. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRKA Vol 3 Issue 2*, 87-108.
- Asep. (2014, Juni 04). *Poltek Praktisi*. Retrieved from Poltek Praktisi Web site: <http://www.praktisi.ac.id/?op=news&v=157#>
- Badera, I. G. (2016). Penerimaan Opini Audit dengan Modifikasi Going Concern dan Faktor-faktor Prediktornya. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 893-919.
- Ghozali, Imam (2016). Logistic Regression. In *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (pp. 321-335). Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.

- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya. In *Standar Profesi Akuntan Publik* (pp. 34.1-341.22). Salemba Empat.
- Irfan, A. (2002). Pelaporan keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi Vol.XIX No.2*, 83-93.
- Januarti, I., dan Fitrianasari, E. (2008). Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam memberikan opini Audit Going Concern pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2005). *Jurnal MAKSI Vol 8, No.1*, 43-58.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., and Warfield, T. D. (2016). *Intermediate Accounting*. United States of America: John Wiley & Sons Inc.
- Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 1, No.1*.
- Lie, C., Wardani, R. P., dan Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol 1, No.2*, 84-105.
- Meckling, J. a. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics Vol 3, No.4*, 305-360.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., dan Anasta, L. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern . *SIKAP Vol 2 (No.2)*, 96-111.
- Sartana, C. (2015). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern .
- Susanto, Y. K. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.11, No.3*, 155-173.